



BIMBINGAN KARIR BAGI REMAJA DALAM MENYONGSONG MASA DEPAN

Sugiyono¹, Agung Laksono², Diki Rasapta³, Lili Sularmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang

Email: dosen02042@unpam.ac.id

Kata kunci:

PKM, Bimbingan Karir,
Remaja

Abstrak

Jurnal ini membahas tantangan pemilihan karier pada masa remaja, khususnya di SMK. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim peneliti dari Universitas Pamulang memberikan bimbingan karier kepada siswa SMK Sasmita Jaya. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya bimbingan karier. Metode diskusi efektif dalam memberikan pemahaman tentang pemilihan karier yang sesuai dengan minat dan potensi individu. Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung keberhasilan kegiatan ini. Rekomendasi ke depan melibatkan langkah-langkah seperti kenali minat dan bakat anak sejak dini, lakukan diskusi pilihan karier, ikuti ujian minat dan bakat, konsultasi dengan guru, dan berikan fleksibilitas dalam keputusan.

Pendahuluan

Karakteristik yang istimewa dari masa remaja melibatkan pencarian identitas diri dan pengalaman '*storm and stress*'. Erik Erikson menyatakan bahwa "selama masa remaja, individu cenderung melepaskan ikatan dengan lingkungan orang tua dan mendekati teman sebaya sebagai bagian dari proses pencarian identitas ego." "remaja mengalami detasemen dari orang tua, sementara di sisi lain, mereka kecenderungan untuk bergabung dengan kelompok sebaya untuk berbagi perasaan dan menenangkan emosi mereka." Pendapat ini mencirikan kenyamanan remaja dalam berbicara tentang masalah pribadinya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua mereka. Terkait dengan pemenuhan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani, yang memiliki dampak pada keberhasilan tugas-tugas berikutnya, penting untuk menemukan cara yang tepat dalam mendampingi anak-anak dalam proses perkembangannya. WHO menyatakan bahwa masa remaja adalah periode di mana individu mengalami perkembangan dari manifestasi tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, melibatkan pertumbuhan psikologis dan perubahan identitas dari anak-anak menjadi dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang besar menuju kemandirian yang lebih relatif (Sarwono, 2014). Hurlock (dalam Maslihah, 2012) mengategorikan masa remaja menjadi dua bagian, yakni remaja awal dan remaja akhir. Ketidakpastian mengenai pilihan karier sering kali menjadi beban yang dirasakan secara signifikan oleh remaja, terutama ketika mereka berada di tingkat pendidikan menengah atas (SMA/SMK). Meskipun pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dampak dari masalah karier tidak selalu terlihat secara langsung, namun situasinya berbeda di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK, sebagai lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam bidang ilmu tertentu, menuntut siswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja.

Meskipun seharusnya siswa SMK telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu, menunjukkan bahwa mereka telah membuat keputusan yang mantap mengenai arah

karier, namun kenyataannya masih banyak siswa yang merasa ragu terkait pilihan kariernya. Fenomena ini mencerminkan belum tercapainya tingkat kematangan karier di kalangan siswa SMK secara keseluruhan. Dengan kata lain, ada kebutuhan untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih baik kepada siswa SMK agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih jelas tentang pilihan karier mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya dan strategi untuk meningkatkan kualitas individu di SMK, hasilnya belum sepenuhnya dirasakan secara langsung. Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) cenderung masih menghadapi berbagai masalah, khususnya terkait dengan masalah karier. Permasalahan karier siswa SMK telah menjadi fokus penelitian dan perhatian dari berbagai pihak. Meskipun demikian, tantangan dalam memastikan pemahaman dan persiapan karier yang optimal bagi siswa SMK tetap menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas program pendidikan kejuruan di Indonesia. Pandangan Syamsu Yusuf (2000: 195) mengenai perkembangan berpikir pada remaja menyoroti kemampuan remaja untuk "memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya." Dengan dasar ini, remaja secara alami dihadapkan pada kesadaran bahwa mereka perlu segera memilih dan mempersiapkan karir yang sesuai dengan potensi dan kondisi mereka.

Metode

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024 dengan peserta adalah 20 siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sasmita Jaya. bahwa :

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk 20 siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sasmita Jaya. dalah kegiatan diskusi mengenai Bimbingan Karir Bagi Remaja Dalam Menyongsong Masa Depan
2. siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sasmita Jaya mendapatkan wawasan dengan materi yang di peroleh dari dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang mengenai Bimbingan Karir Bagi Remaja Dalam Menyongsong Masa Depan.
3. Respon dari siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sasmita Jaya sangat baik mereka sangat terbantu dengan adanya PKM dari para Dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang, menambah pengetahuan dan memotivasi siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sasmita Jaya agar Bimbingan Karir Bagi Remaja Dalam Menyongsong Masa Depan

Hasil dan Pembahasan

- a. Meningkatnya kesadaran dari para peserta bahwa masa remaja merupakan masa yang masih belum menentu dan belum jelas arahnya.
- b. Masa remaja sebenarnya masih belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan, akan tetapi mereka sudah mulai ingin menunjukkan jati dirinya yang dapat ditandai mereka cenderung lebih dekat kepada teman sebayanya dibanding dengan orang tuanya
- c. Munculnya kesadaran bahwa mereka sebetulnya masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dalam memutuskan sesuatu.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan.

Foto 1. Menyampaikan Materi



Foto 2. Tanya jawab dengan peserta



Kesimpulan

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian Masyarakat ini telah mampu memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi siswa SMK Sasmita Jaya khususnya yang hadir pada saat itu. Metode diskusi dan saling memberi umpan balik yang disdsuaikan dengan kasus yang ada di masyarakat merupakan cara yang cukup efektif untuk memberi pemahaman tentang penting bimbingan karir, khususnya bagi anak-anak SMP ketika ingin melanjutkan ke SMK. Untuk tahap selanjutnya kami menyarankan agar program bimbingan karir bagi remaja perlu diadakan di sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas.

Daftar Pustaka

- Hurlock, E.B. (2012). *Developmental Psychology, A Life-Span Approach, Fifth Edition*. Alih Bahasa Isti Widayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Sarwono.2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2009. *Landasan Bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. `